

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>1</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Sebagaimana telah diturunkan surat *al-alaq* ayat 1-5 dimana ayat ini menjelaskan bahwa mengajar manusia tangan perarntara tulis baca.

---

<sup>1</sup> Undang Undang Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional, No.20, Tahun 2003, Pasal 1, 5.

<sup>2</sup> Ibid., Hal.8.

Dimana tulis dan baca itu adalah kunci ilmu pengetahuan manusia untuk mendapatkan pendidikan dari dirinya yang tidak tahu menjadi tahu.

Dengan demikian diharapkan pendidikan dapat terjadi perubahan dalam hal kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap hidup. Menurut paradigma pendidikan saat ini, proses pembelajaran harus di geser dari *teacher learning center* menjadi *student learning center*.<sup>3</sup> Konsep yang akan di ajarkan juga akan di kuasai dengan baik oleh siswa. Proses konstruksi ini merupakan proses sadar yang di lakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang merupakan definisi dari belajar.

Proses pembelajaran berhasil apabila selama kegiatan belajar mengajar siswa menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi dan terlihat secara aktif baik fisik maupun mental. Sedangkan dari aspek hasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa, serta menghasilkan output dengan prestasi belajar yang tinggi. Belajar pada manusia dirumuskan sebagai berikut: “Suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2005).

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006)

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 di MI Nasyiatul Muhtadi'in menggunakan buku tematik. Pembelajaran tematik adalah mata pembelajarannya tidak terpisah, namun tersusun dari beberapa mata pelajaran. Dalam pembelajaran khususnya materi IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam yang mana dalam materi tersebut berisi bacaan dan hafalan materi dan uji percobaan. Semua benda, kejadian, peristiwa, dan gejala-gejala alam yang muncul dipelajari di dalam IPA. Dan saat menjumpai materi yang terkait dalam percobaan guru harus menggunakan cara penyampaian pembelajaran yang sesuai.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami fenomena-fenomena alam. Berdasarkan karakteristiknya, pembelajaran IPA dapat dipandang dari dua sisi. Pandangan IPA sebagai sebuah produk hasil kerja ilmunan, dalam proses pembelajarannya juga dilakukan dengan memberitahukan kepada siswa tentang konsep, hukum, teori dan fakta tentang ilmu pengetahuan alam, tanpa memberikan kesempatan siswa untuk bisa mendapatkan dan mengkonstruksi konsep sendiri. Proses pembelajaran tersebut biasanya dilakukan dengan metode ceramah. Pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah membuat siswa hanya menerima pengetahuan saja.<sup>5</sup>

IPA menjadi pelajaran wajib dan harus dikuasai siswa. Semua proses kejadian yang ada di alam tidak akan terlepas dari manusia itu

---

<sup>5</sup> Ida Fitriyati, Arif Hidayat, Munzil, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Penalaran Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Pembelajaran Sains*, 1(1), 2017, 27.

sendiri. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA yang ada di sekolah tentu perlu membahas dan melatih siswa agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan sikap berpikir ilmiah. Berfikir kritis dan objektif dapat dipelajari di dalam IPA. Dan beberapa siswa kadang dapat mengalami masalah dan kesusahan untuk memahami beberapa materi IPA. Guru dalam pembelajarannya menerapkan cara penyampaian yang dapat membimbing siswa menuju hasil yang ingin dicapai. Metode pembelajaran sebagai cara untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang merupakan sebuah rencana yang dipakai guru dalam bentuk memudahkan siswa dalam belajar.<sup>6</sup>

Pada kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Sebagaimana yang sudah peneliti alami ketika melaksanakan observasi ketika kegiatan belajar mengajar di kelas IV-C MI Nasyiatul Mubtadi'in pada mata pelajaran IPA, ternyata sebagian besar siswa kurang antusias terhadap pembelajaran IPA, sehingga siswa tidak menguasai materi yang guru sampaikan dan akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil dari pengamatan dalam proses pembelajaran khususnya pada siswa kelas IV-C peneliti menemukan masalah yang dihadapi siswa yaitu rendahnya hasil dalam belajar siswa. Dari 26 siswa hanya 9 siswa yang memenuhi KKM. Nilai rata-rata yang mereka dapatkan adalah 75,1 dan ketuntasan belajar 34,6%. Berdasarkan data tersebut peneliti

---

<sup>6</sup> Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran (Plus Aplikasinya)*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, 70.

menyimpulkan bahwa masalah yang dihadapi siswa adalah masalah pada hasil dalam belajar siswa yang sangat rendah.

Untuk mengatasi masalah di atas peneliti mencoba menerapkan metode eksperimen yang diperkirakan atau diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Definisi ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal yang baru, mengamati prosesnya serta menuliskan apa hasil dari percobaannya, kemudian hasil dari pengamatan itu disampaikan dalam kelas dan dievaluasi oleh guru. Implementasi pembelajaran eksperimen selalu menuntut penggunaan alat bantu yang sebenarnya karena esensi pembelajaran ini adalah mencobakan suatu objek.<sup>7</sup>

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan mengajar.

Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar di setiap pembelajaran dapat maksimal dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas lainnya, dengan demikian dituntut dengan adanya

---

<sup>7</sup> Dewi Mayangsari, Nuriman, Agustiningih, "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Pokok Bahasan Konduktor Dan Isolator SDN Semboro Probolinggo" *Jurnal Edukasi Unej* 2014, I (1): 27-31, 2013, 28.

kemampuan guru untuk menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, maka semakin efektif pula dalam pencapaian tujuan.<sup>8</sup>

Untuk menggali rasa ingin tahu siswa, salah satu cara yang ditempuh adalah dengan menerapkan metode eksperimen dalam kegiatan pembelajaran. Metode eksperimen ini tidak hanya mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, tetapi juga mampu menumbuhkan cara berfikir rasional dan ilmiah sehingga hasil dari metode eksperimen dapat diterima sebagai produk ilmiah sedangkan langkah-langkah dalam pelaksanaannya sebagai proses ilmiah. Dalam metode eksperimen dalam pembelajaran yaitu cara penyajian bahan pelajaran yang memungkinkan siswa dapat melakukan percobaan untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari.<sup>9</sup>

Metode ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri dari berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Siswa juga dapat terlatih dalam berfikir secara ilmiah. Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori yang sudah dipelajarinya.

---

<sup>8</sup> Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa" *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Banten, 11, 1, 2017, 10.

<sup>9</sup> Rismawati, Ratman, Dan Andi Imrah Dewi, "Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas Pada Siswa Kelas IV SDN No. 1 Balukang 2" *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4, 1, 2016, 200.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen siswa diberikan kesempatan untuk melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai proses tertentu. Dari uraian di atas maka terlihat bahwa metode eksperimen berbeda dengan metode demonstrasi.<sup>10</sup>

Untuk memilih metode pembelajaran dan teknik yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih metode yang akan dipergunakan, serta pendekatan tersebut harus dapat memotivasi dan dapat memberikan kepuasan bagi siswa seperti hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa.

Metode eksperimen ini sangat cocok untuk diterapkan dalam mengajarkan IPA di MI, khususnya di MI Nasyiatul Mubtadi'in. Selain memiliki kelebihan, metode eksperimen ini juga sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah pada umumnya. Ada beberapa karakteristik siswa yaitu: 1) dapat meningkatkan kerjasama siswa, 2) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 3) belajar sambil bekerja, dan 4) belajar dengan

---

<sup>10</sup> Sayiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: CV. Afabeta, 2005), 35.

efektif apabila dilibatkan pada situasi yang menyenangkan dan menantang.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk menerapkan metode eksperimen khususnya dalam pelajaran IPA agar pembelajaran yang sebelum-sebelumnya membosankan bagi siswa menjadi lebih bermakna karena siswa lebih aktif untuk mengikuti proses belajar mengajar dan hasil dalam belajar juga semakin meningkat. Dengan metode eksperimen mengajak siswa dalam mencatat semua fenomena dari data yang didapatkan dan praktik observasional, tentu hasil yang bersifat bukan karangan dalam berfikir. Ketika menarik kesimpulan, siswa dilatih dalam pengambilan hasil keputusan atas data pengamatan yang telah dilakukan. Perlu pelatihan dan intruksi yang benar dari seorang guru untuk berhati-hati dan berhati-hati dalam mengambil kesimpulan.

Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran dari banyaknya metode pembelajaran lain yang dapat diterapkan pada materi IPA materi ajar sifat-sifat cahaya pada Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1, agar siswa lebih aktif dalam belajar memahami materi . Dengan metode ini, dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memahami materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung karena adanya percobaan. Siswa diminta melakukan praktik langsung atau mencoba secara langsung sehingga siswa tidak berpikir abstrak.

---

<sup>11</sup> Dewi Mayangsari, Nuriman, Agustiningih, "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Pokok Bahasan Konduktor Dan Isolator SDN Semboro Probolinggo" *Jurnal Edukasi Unej* 2014, I (1): 27-31,2013, 28.

Berdasarkan latar belakang dan hasil pengamatan awal di kelas IV-C bahwasannya proses pembelajaran IPA dalam pemberian materi dan penggunaan metode kurang tepat sehingga akan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi masalah ini dengan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Nasyiatul Muhtadi’in Wates Kediri”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode eksperimen pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MI Nasyiatul Muhtadi’in Wates Kediri?
2. Apakah metode eksperimen pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MI Nasyiatul Muhtadi’in Wates Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode eksperimen pada mata pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MI Nasyiatul Muhtadi’in Wates Kediri.

2. Untuk mengetahui apakah metode eksperimen pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MI Nasyatul Mubtadi'in Wates Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Untuk hasil dari tercapainya tujuan penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
  - a. Dengan menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA Penelitian dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa.
  - b. Membiasakan siswa untuk belajar aktif, kerja sama, dan menumbuhkan rasa ingin tahu.
  - c. Memberikan variasi belajar kepada siswa dalam memahami pelajaran IPA serta hasil yang meningkat.
2. Bagi guru
  - a. Memberikan acuan baru tentang pembelajaran dalam menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Sebagai bahan referensi atau masukkan dalam mengatasi kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.
  - c. Memberikan informasi bahwa dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan, maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi.

### 3. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar lebih menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, kreatif dan inovatif.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti atau dijadikan acuan pada pembelajaran lainnya. Memberikan pengalaman yang berharga untuk menemukan suatu tindakan yang tepat guna dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul didalam proses pembelajaran.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian yang mendukung pada penelitian ini diantaranya adalah :

1. Penelitian Yadhika Mutfiha Huda dari IAIN Tulung Agung yang dilaksanakan pada tahun 2016. Penelitian ini menerapkan metode eksperimen dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir siklus I adalah 66,40 (68%) yang berada pada kriteria baik, sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 80,40 (88%) dan berada pada kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 20% dari data tersebut terlihat

bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA.<sup>12</sup>

2. Penelitian Fatkhul Amam dari IAIN Purwokerto Jawa Tengah tahun 2016. Penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode eksperimen untuk IPA di madrasah yang saudara Fatkhul teliti dalam prosesnya telah benar, sebab metode yang digunakan tidak melulu satu metode yaitu ceramah namun sekolah tersebut menggunakan metode eksperimen juga dalam pembelajarannya. Hal ini dianggap tepat oleh peneliti dengan metode yang disampaikan pada kelas terobservasi menjadi lancar dan menjadi memahami serta menguasai materi yang diajarkan. Ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik masuk dalam cara yang digunakan untuk mendapatkan nilai siswanya. Namun, peneliti meneliti pembelajaran IPA di kelas IV pokok bahasan sifat-sifat cahaya sedangkan saudara fatkhul amam membahas kelas iii pokok bahasan gerak benda.<sup>13</sup>
3. Penelitian Eva Pradanawati dari IAIN Purwokerto Jawa Tengah tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang dilaksanakan di madrasah tersebut, apakah sesuai dengan prosedur atau tidak seorang pendidik menggunakan metode eksperimen, dari

---

<sup>12</sup> Yadhika Mutfiha Huda, *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Energi dan Penggunaannya Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padansari Ngunut Tulung Agung Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi, IAIN Tulung Agung, 2016, 25.

<sup>13</sup> Fatkhul Amam, *Implementasi Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA Kelas III Popok Bahasan Gerak Benda di MI Ma'arif NU Teluk Kec. Purwokerto Selatan Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, IAIN Purwokerto, Jawa Tengah, 2016, 18.

tahapan-tahapannya, dan dilihat juga keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada pembahasan yang diteliti oleh saudari Eva. Namun, peneliti membahas pembelajaran IPA kelas IV sedangkan saudari Eva Pradanawati membahas kelas V.<sup>14</sup>

4. Penelitian Iin Nurhliza dari UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2017. Penelitian ini menerapkan metode eksperimen dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Maka peneliti menyimpulkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema wujud benda dan cirinya persentase pada siklus 1 sebesar 73% (baik), namun secara klasikal belum tuntas, dan pada siklus 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 87% (baik sekali) sudah memenuhi ketuntasan.<sup>15</sup>
5. Penelitian Siska Putri Purwaningrum dari IAIN Purwokerto Jawa tengah tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menyatakan proses belajar terhadap kebosanan siswa menggunakan metode eksperimen dapat dikurangi siswa dapat bermain saat belajar baik didalam ruangan maupun dilapangan. Yang saudari Siska observasi yaitu mereka menggunakan penggabungan metode pada kegiatan belajar mereka karena pendidik disana ingin mencapai kemaksimalan kegiatan belajar hingga mencapai ketentuan yang diberlakukan. Namun, peneliti

---

<sup>14</sup> Eva Pradanawati, *Implementasi Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas V MI Ma'arif BU 1 Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga 8 Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, IAIN Purwokerto, Jawa Tengah, 2016, 22.

<sup>15</sup> Iin Nurhliza, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas 5 MIN Aceh Besar*, Skripsi, UIN AR-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017, 35.

membahas pembelajaran IPA kelas IV sedangkan saudara siska Purwaningrum kelas V.<sup>16</sup>

Berdasarkan kelima penelitian skripsi di atas, terdapat satu pembahasan yang sama tentu dengan objek yang tidak sama. Pada penelitian ini, peneliti akan mengungkapkan dan menjelaskan bahwa penelitian yang berlangsung di MI Nasyiatul Muhtadi'in Wates akan membahas kegiatan implementasi metode eksperimen dikelas IV-C yang dilaksanakan pada materi sifat-sifat cahaya. Peneliti akan mengungkapkan tentang apakah dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti dalam penulisan skripsi dengan menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## **F. Penegasan Istilah**

Guna mempermudah pemahaman pembaca terhadap penelitian yang akan dilakukan dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memaparkan dan menegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

### **1. Metode Eksperimen**

Metode eksperimen sendiri ialah cara penyampaian materi dalam pembelajaran dengan siswa diberikan keleluasaan untuk melaksanakan eksperimen atau percobaan dengan mengamati atau memahami setiap kejadian serta membuat laporan hasil percobaan, dan dievaluasi oleh

---

<sup>16</sup> Siska Putri Purwaningrum, *Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA di kelas V SDN 2 Kemiri Sumpiuh Banyumas*, Skripsi, IAIN Purwokerto, Jawa tengah, 2017, 20.

guru, diharapkan siswa sepenuhnya terlibat dalam melakukan kegiatan eksperimen, sehingga siswa mendapatkan suatu kebenaran yang nyata di dalam pemecahan persoalan berdasar menggunakan metode ini.<sup>17</sup>

Metode eksperimen yang dimaksud adalah kegiatan melakukan percobaan sederhana/praktik secara langsung untuk mengetahui tentang suatu hal yang abstrak menjadi mudah dipahami dan dimengerti khususnya dalam pembelajaran IPA di kelas IV-C pada pokok bahasan cahaya dan sifatnya.

## 2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pembelajaran IPA Materi cahaya dan sifatnya, ilmu pengetahuan berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.<sup>18</sup> Istilah yang digunakan untuk merujuk pada sebuah rumpun ilmu dimana obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapan saja dan di mana saja ialah Ilmu pemahaman dari pengetahuan alam. Menurut Iskandar

---

<sup>17</sup> Dewi Mayangsari dkk, "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Pokok Bahasan Konduktor dan Isolator SDN Semboro Probolinggo Tahun Pelajaran 2012/2013", *Jurnal Edukasi UNEJ*, 1(1), 2014, 18.

<sup>18</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), 15.

secara harfiah yaitu ilmu yang mempelajari, membahas kejadian atau peristiwa tentang alam semesta atau yang ada di alam.<sup>19</sup>

Pembelajaran IPA yang dimaksud adalah pembelajaran IPA yang di ajarkan di kelas IV yang membahas tentang berbagai macam sifat-sifat dari cahaya.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dari puncak belajar mengajar.<sup>20</sup>

Hasil belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah hasil dari kemampuan siswa yang akan di ukur dengan kemampuan kognitif dan di ukur menggunakan soal tes.

---

<sup>19</sup> Binti Muakhirin, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD", *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 1(1), 2014, 19.

<sup>20</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 3.